PENGARUH INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENERAPAN SIMPEGNAS DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Amirul Febrian
NPP. 33.0057
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: amirulfebrian443@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Karno, S.Kom, M.Si
Email: karno@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement: *Digital transformation in the public sector requires adequate information technology (IT) infrastructure as a prerequisite for successful implementation of electronic-based information systems. The background of this research is grounded in the SPBE evaluation index of Aceh Singkil Regency, which remains at a "Sufficient" rating (index 1.95), alongside operational challenges including uneven internet network coverage, limited devices, and service disruptions that hinder optimal use of SIMPEGNAS.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the influence of IT infrastructure on the successful implementation of SIMPEGNAS (National Civil Servant Information System) in Aceh Singkil Regency.* ***Method:*** *This study employed an explanatory quantitative approach using a survey method with 110 civil servant (ASN) respondents randomly drawn from various Regional Government Organizations (OPDs). The IT infrastructure variable was operationalized using the Technology-Organization-Environment (TOE) Framework, while implementation success was measured using the DeLone & McLean model across three dimensions: system use, user satisfaction, and net benefits. Data analysis was conducted using simple linear regression through SPSS version 30.0.* ***Result:*** *The findings demonstrate that IT infrastructure has a positive and significant effect on SIMPEGNAS implementation success, with a t-value of 31.645 > t-table of 1.982 and a significance level of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 90.3% indicates that variation in SIMPEGNAS implementation success is predominantly explained by IT infrastructure readiness. The regression equation Y = 0.026 + 1.004X signifies that every one-unit improvement in IT infrastructure quality increases SIMPEGNAS implementation success by 1.004 units.* ***Conclusion:*** *This study concludes that IT infrastructure is a key determinant of SIMPEGNAS implementation success in Aceh Singkil Regency. The study recommends that the local government prioritize sustained budgetary allocation for IT infrastructure improvement, internet connectivity stability across all OPDs, and technical human resource capacity development.*

Keywords: *Aceh Singkil Regency; ASN; DeLone & McLean; e-Government; Implementation Success; Information Technology Infrastructure; SIMPEGNAS; SPBE; TOE Framework*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Transformasi digital di sektor pemerintahan menuntut kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang memadai sebagai prasyarat keberhasilan implementasi sistem informasi berbasis elektronik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi indeks SPBE Kabupaten Aceh Singkil yang masih berada pada predikat "Cukup" (indeks 1,95), serta adanya tantangan operasional berupa ketidakmerataan jaringan internet, keterbatasan perangkat, dan gangguan layanan yang menghambat penggunaan SIMPEGNAS secara optimal, sementara kajian spesifik mengenai pengaruh

infrastruktur TI terhadap implementasi SIMPEGNAS di daerah terpencil seperti Aceh Singkil masih sangat terbatas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur teknologi informasi terhadap keberhasilan implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei kepada 110 responden ASN yang aktif menggunakan SIMPEGNAS, dipilih secara acak dari berbagai OPD. Variabel infrastruktur TI dioperasionalisasikan menggunakan TOE Framework (Technology-Organization-Environment), sedangkan keberhasilan implementasi diukur menggunakan model DeLone & McLean melalui tiga dimensi: penggunaan sistem (use), kepuasan pengguna (user satisfaction), dan manfaat bersih (net benefits). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 30.0. **Hasil/Temuan:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMPEGNAS, dengan nilai t hitung = 31,645 > t tabel = 1,982 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 90,3% mengindikasikan bahwa variasi keberhasilan implementasi SIMPEGNAS dapat dijelaskan secara dominan oleh kesiapan infrastruktur TI. Persamaan regresi yang terbentuk adalah Y = 0,026 + 1,004X, yang berarti setiap peningkatan satu unit kualitas infrastruktur TI akan meningkatkan keberhasilan implementasi SIMPEGNAS sebesar 1,004 unit. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa infrastruktur teknologi informasi merupakan faktor determinan utama keberhasilan implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil. Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil disarankan untuk memprioritaskan penganggaran berkelanjutan bagi peningkatan infrastruktur TI, stabilitas konektivitas internet di seluruh OPD, serta pengembangan kapasitas SDM teknis guna mengoptimalkan tata kelola kepegawaian berbasis digital.
Kata Kunci: ASN; DeLone & McLean; e-Government; Infrastruktur Teknologi Informasi; Kabupaten Aceh Singkil; Keberhasilan Implementasi; SIMPEGNAS; SPBE; TOE Framework

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transformasi digital di Indonesia menjadi agenda penting dalam pengembangan tata kelola pemerintahan modern. Komitmen pemerintah terhadap digitalisasi diwujudkan melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mengintegrasikan berbagai layanan publik dalam satu platform digital (Gultom et al., 2024). Data UN e-Government Survey 2024 menempatkan Indonesia di peringkat 64 dari 193 negara, yang mencerminkan tantangan dan peluang yang masih harus dihadapi dalam transformasi digital pemerintahan.

Infrastruktur teknologi informasi (TI) yang terdiri dari jaringan internet, server, pusat data, dan keamanan informasi berperan krusial dalam kelancaran aplikasi pemerintahan yang modern dan terintegrasi (Alfain et al., 2023). Implementasi SPBE di daerah menghadapi berbagai tantangan seperti blankspot yang mengakibatkan tidak meratanya jangkauan internet, serta keterbatasan perangkat yang menghambat pemanfaatan layanan digital (Putri et al., 2021).

Implementasi SIMPEGNAS (Sistem Informasi Kepegawaian Nasional) di Kabupaten Aceh Singkil merupakan bagian dari upaya digitalisasi pengelolaan ASN. Namun evaluasi SPBE menunjukkan Kabupaten Aceh Singkil hanya memperoleh indeks 1,95 (predikat "Cukup"), sementara total ASN yang harus dilayani mencapai sekitar 4.586 orang. Tantangan operasional seperti cakupan jaringan tidak merata, gangguan layanan, dan keterbatasan perangkat pada sejumlah OPD menjadi hambatan nyata bagi optimalisasi SIMPEGNAS (BKPSDM Kabupaten Aceh Singkil, 2024).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Meskipun banyak penelitian e-Government telah menyoroti kualitas sistem dan infrastruktur TI, kajian spesifik terkait pengaruh infrastruktur TI terhadap implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana aplikasi kepegawaian nasional dapat dioptimalkan di daerah dengan karakteristik geografis terpencil dan kapasitas digital yang masih berkembang.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh infrastruktur TI terhadap keberhasilan implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil sebagai dasar perumusan kebijakan strategis. Apabila tidak dilaksanakan, pemerintah daerah dan pemangku kebijakan akan kekurangan dasar empiris yang kuat dalam memahami hambatan nyata adopsi teknologi kepegawaian, sehingga alokasi anggaran dan intervensi kebijakan berisiko tidak tepat sasaran.

1.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu relevan menjadi landasan penelitian ini. Susanto et al. (2024) meneliti pengaruh system quality dan intention to use terhadap net benefit SIMPEG, menemukan korelasi positif signifikan antara kualitas sistem dan manfaat bersih penggunaan. Syahrul Waldi et al. (2024) mengkaji pengaruh penggunaan sistem informasi kepegawaian terhadap kualitas pelayanan administrasi di sektor publik dan menemukan dampak positif signifikan. Lubis & Veri (2025) melakukan systematic review mengenai pengaruh SIMPEG terhadap kualitas pelayanan administrasi kepegawaian. Mastazameatun Kechik et al. (2023) menggunakan TOE Framework dalam konteks adopsi media sosial pada UKM dengan analisis konten yang relevan untuk penelitian ini. The DeLone and McLean Model (2003) menjadi landasan pengukuran keberhasilan implementasi sistem informasi yang telah divalidasi selama dua dekade. Penelitian-penelitian tersebut dominan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variasi fokus sistem dan konteks objek berbeda.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini merupakan kajian yang baru ditinjau dari konteks objek penelitian, yakni implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil sebagai daerah dengan karakteristik geografis kepulauan dan kapasitas digital yang masih berkembang. Kebaruan juga terletak pada penggunaan TOE Framework sebagai operasionalisasi variabel infrastruktur TI yang dikombinasikan dengan model DeLone & McLean versi terbaru, serta penggunaan teknik triangulasi data untuk memperkuat validitas temuan kuantitatif.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur teknologi informasi terhadap keberhasilan implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara infrastruktur TI (variabel X) dan keberhasilan implementasi SIMPEGNAS (variabel Y) secara terukur dan dapat digeneralisasikan. Populasi penelitian adalah seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil yang aktif menggunakan SIMPEGNAS, berjumlah sekitar 4.586 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin (e=5%), diperoleh sampel

sebanyak 110 responden yang dipilih secara simple random sampling dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Variabel independen (X) adalah Infrastruktur Teknologi Informasi yang dioperasionalisasikan menggunakan TOE Framework dengan tiga dimensi: Technology (infrastruktur fisik & teknis: perangkat, koneksi internet, kapasitas server, software pendukung), Organization (konteks organisasi & SDM: ketersediaan teknisi TI, anggaran pemeliharaan, dukungan manajemen, pelatihan), dan Environment (konteks eksternal & regulasi: kebijakan daerah, layanan telekomunikasi eksternal, dukungan pemerintah pusat, faktor geografis). Variabel dependen (Y) adalah Keberhasilan Implementasi SIMPEGNAS yang diukur menggunakan model DeLone & McLean melalui tiga dimensi: Use (penggunaan), User Satisfaction (kepuasan pengguna), dan Net Benefits (manfaat bersih).

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 21 item pernyataan menggunakan skala Likert 1-5. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: statistik deskriptif, uji validitas (Pearson r), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), dan regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2). Analisis data dilaksanakan menggunakan SPSS versi 30.0. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, pada bulan Maret hingga April 2026.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengaruh infrastruktur teknologi informasi terhadap keberhasilan implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil menggunakan TOE Framework sebagai operasionalisasi variabel X dan model DeLone & McLean sebagai pengukuran variabel Y.

3.1. Pengujian Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 21 item pernyataan valid dengan nilai r hitung > r tabel (0,187). Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,942 untuk variabel X dan 0,934 untuk variabel Y, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat baik (> 0,70). Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity 0,263 > 0,05, yang mengkonfirmasi hubungan linear antara X dan Y. Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,070 > 0,05, mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap 110 responden menunjukkan nilai rata-rata variabel Infrastruktur TI (X) sebesar 4,16 (kategori Baik) dengan standar deviasi 0,563, sedangkan variabel Keberhasilan Implementasi SIMPEGNAS (Y) memperoleh rata-rata 4,21 (kategori Sangat Baik) dengan standar deviasi 0,567. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum infrastruktur TI di Kabupaten Aceh Singkil sudah tergolong baik, dan tingkat keberhasilan implementasi SIMPEGNAS sudah tergolong sangat baik meski masih terdapat responden yang memberikan penilaian rendah, terutama terkait stabilitas koneksi internet dan ketersediaan SDM teknis di beberapa OPD.

3.3. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 0,026 + 1,004X. Konstanta sebesar 0,026 menunjukkan nilai keberhasilan implementasi SIMPEGNAS apabila infrastruktur TI bernilai nol, sedangkan koefisien regresi 1,004 mengindikasikan bahwa setiap

peningkatan satu unit kualitas infrastruktur TI akan meningkatkan keberhasilan implementasi SIMPEGNAS sebesar 1,004 unit.

Tabel 1.
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	t hitung	t tabel	Sig.
Infrastruktur TI → Keberhasilan SIMPEGNAS	31,645	1,982	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.30, 2026

Hasil uji t menunjukkan t hitung = 31,645 > t tabel = 1,982 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, infrastruktur teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,903 atau 90,3% menunjukkan bahwa variasi keberhasilan implementasi SIMPEGNAS mampu dijelaskan oleh variabel infrastruktur TI sebesar 90,3%, sedangkan 9,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

3.4. Pembahasan per Dimensi Variabel Keberhasilan Implementasi SIMPEGNAS

Pengaruh infrastruktur TI termanifestasi secara menyeluruh pada ketiga dimensi keberhasilan implementasi SIMPEGNAS. Pertama, pada dimensi Penggunaan (Use), ketersediaan perangkat akses yang memadai, stabilitas jaringan internet, dan kapasitas server yang cukup mendorong ASN untuk secara rutin dan intensif memanfaatkan SIMPEGNAS sebagai instrumen utama dalam administrasi kepegawaian sehari-hari. Responden yang bekerja di OPD dengan infrastruktur lebih baik menunjukkan intensitas penggunaan SIMPEGNAS yang jauh lebih tinggi, termasuk dalam hal presensi online, pembaruan data kepegawaian, dan pelaporan kinerja.

Kedua, pada dimensi Kepuasan Pengguna (User Satisfaction), keandalan sistem, responsivitas aplikasi, dan minimnya gangguan teknis yang dihasilkan dari infrastruktur TI berkualitas membuat pengguna merasa terbantu dan nyaman dalam mengoperasikan sistem. Sebaliknya, responden yang berada di OPD dengan keterbatasan infrastruktur melaporkan frustrasi akibat loading lambat, sering terputusnya koneksi, dan sulitnya mengakses fitur SIMPEGNAS. Temuan triangulasi data kualitatif juga mengkonfirmasi bahwa kepuasan pengguna sangat berkaitan dengan kehandalan infrastruktur jaringan dan perangkat.

Ketiga, pada dimensi Manfaat Bersih (Net Benefits), infrastruktur TI yang kuat terbukti menghasilkan percepatan proses administrasi kepegawaian, peningkatan akurasi data, serta transparansi dan akuntabilitas tata kelola ASN yang lebih terjamin. Sistem yang berjalan lancar memungkinkan atasan untuk memantau kehadiran dan kinerja staf secara real-time, sedangkan ASN dapat mengakses informasi kepegawaian mereka kapan saja dan di mana saja.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Susanto et al. (2024) yang menemukan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif signifikan terhadap net benefit penggunaan SIMPEG. Sama halnya dengan temuan Syahrul Waldi et al. (2024) bahwa penggunaan sistem informasi kepegawaian berdampak positif terhadap kualitas pelayanan administrasi, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa infrastruktur TI merupakan fondasi determinan bagi efektivitas sistem kepegawaian digital.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan di daerah perkotaan dengan kapasitas infrastruktur yang lebih mapan, penelitian ini menemukan bahwa di daerah dengan keterbatasan geografis seperti Kabupaten Aceh Singkil, faktor dimensi Technology

(perangkat dan konektivitas) dan Environment (ketersediaan layanan telekomunikasi eksternal) memiliki pengaruh yang lebih menonjol dibandingkan dimensi Organization. Ini menjadi kebaruan temuan yang memperluas hasil penelitian sebelumnya karena perbedaan karakteristik objek penelitian.

Temuan ini memperkuat teori TOE Framework (Baker, 2018) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi, organisasi, dan lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi informasi. Nilai R^2 = 90,3% yang sangat tinggi juga mengkonfirmasi relevansi model DeLone & McLean (2003) dalam mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi kepegawaian di konteks pemerintahan daerah Indonesia.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini menemukan temuan menarik bahwa terdapat 11 responden (sekitar 10%) yang memberikan penilaian sangat rendah (skor rata-rata di bawah 2,50) untuk kedua variabel. Dari hasil triangulasi, kelompok responden ini umumnya berasal dari OPD di kecamatan terpencil dengan akses internet sangat terbatas dan tidak memiliki teknisi TI yang kompeten. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital yang signifikan di dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil sendiri, yang perlu mendapat perhatian khusus dalam kebijakan pemerataan infrastruktur TI.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa infrastruktur teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMPEGNAS di Kabupaten Aceh Singkil, dengan nilai t hitung = 31,645 > t tabel = 1,982 (sig. 0,000 < 0,05) dan koefisien determinasi R^2 = 90,3%. Pengaruh positif ini termanifestasi secara menyeluruh pada tiga dimensi keberhasilan implementasi, yaitu penggunaan sistem (Use), kepuasan pengguna (User Satisfaction), dan manfaat bersih (Net Benefits). Persamaan regresi Y = 0,026 + 1,004X menegaskan bahwa setiap peningkatan satu unit kualitas infrastruktur TI akan meningkatkan keberhasilan implementasi SIMPEGNAS sebesar 1,004 unit, membuktikan bahwa investasi dan pemeliharaan infrastruktur TI adalah fondasi determinan yang secara langsung menentukan efektivitas adopsi sistem kepegawaian nasional di tingkat pemerintah daerah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat self-reported sehingga rentan terhadap bias persepsi responden. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten dengan karakteristik geografis khusus, sehingga generalisasi ke daerah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel kompetensi digital ASN, budaya organisasi, atau dukungan kepemimpinan, serta memperluas cakupan ke kabupaten/kota lain di Provinsi Aceh untuk perbandingan antar-daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dr. Karno, S.Kom, M.Si selaku dosen pembimbing, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Aceh Singkil beserta seluruh ASN yang bersedia menjadi responden, serta Institut Pemerintahan Dalam Negeri atas dukungan akademik selama proses penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alfain, A. S., Nur Fajrillah, A. A., & Hanafi, R. (2023). Analisis dan perancangan arsitektur enterprise pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Pemerintah Provinsi Jawa Barat menggunakan TOGAF ADM 9.2. JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika). https://doi.org/10.29100/jipi.v8i1.3311

Andriyan, Y., Rajab, A. M., Pamungkas, A. C., Muhamad, S., & Rahakratat, R. (2024). Transformasi e-government menuju good governance di Pemerintah Kabupaten Sorong. Samakta Journal of Public Management. https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.127

Aura, C. C. N. Z. (2025). Optimalisasi sistem informasi kepegawaian: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cirebon. JANE (Jurnal Administrasi Negara), 17(1), 60–71. https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/62438

Badan Kepegawaian Negara. (2023). SIMPEGNAS – Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Nasional. https://simpeg.bkn.go.id

Baker, J. (2018). The technology-organization-environment framework. In P. B. Mack (Ed.), Information systems theory: Explaining and predicting our digital society (pp. 231–245). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2_12

BKPSDM Kabupaten Aceh Singkil. (2024). Data ASN Kabupaten Aceh Singkil 2024. https://bkpsdm.acehsingkilkab.go.id

Burhanuddin, C. I., Abdi, M. N., & Burhanuddin, B. (2022). Urgensi digitalisasi terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Akmen Jurnal Ilmiah. https://doi.org/10.37476/akmen.v19i1.2196

Choirunnisa, C. (2021). Determinan kepuasan pengguna e-claim di Rumah Sakit ABC. Admmirasi, 6(1). https://doi.org/10.47638/admmirasi.v6i1.185

Creswell, J. W. (1994). Research design: Qualitative and quantitative approaches. Sage Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.

Damayanti, L. D., Suwena, K. R., & Haris, I. A. (2019). Analisis kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik berdasarkan indeks kepuasan masyarakat (IKM) Kantor Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20048

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Dinar, K. R., Nur Fajrillah, A. A., & Hanafi, R. (2023). Penyusunan arsitektur enterprise pada bidang perindustrian dalam meningkatkan stabilitas perekonomian Jawa Barat menggunakan metode TOGAF ADM 9.2. JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika). https://doi.org/10.29100/jipi.v8i1.3267

Diva Santoso, F. A., Sulistyorini, E., Wati, E. R., Cahyono, A. S., & Herminingsih, D. I. (2025). Pemanfaatan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip Pemerintah Kabupaten Tulungagung. JoGaPA. https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i2.1671

Gultom, D. N., Khairina, E., & Salsabila, L. (2024). Analisis efisiensi dan efektivitas e-government dalam administrasi publik. JIAP. https://doi.org/10.25299/jiap.2024.16516

Harahap, M. D., & Trimurni, F. (2025). Kualitas sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (SRIKANDI) dalam pelayanan administrasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Penelitian Inovatif. https://doi.org/10.54082/jupin.984

Indrayani, E. (2019). Pengembangan sistem informasi manajemen pemerintahan daerah berbasis teknologi informasi. Jurnal Ilmu Pemerintahan IPDN, 1(1), 1–15. https://eprints.ipdn.ac.id

Indrayani, E., & Karno, S. (2023). Evaluasi implementasi Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) pada pemerintah daerah: Perspektif TOE Framework. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Teknologi Informasi, 4(2), 55–73. https://eprints.ipdn.ac.id

Karno, S. (2022). Analisis kesiapan infrastruktur teknologi informasi pemerintah daerah dalam mendukung implementasi SPBE. Jurnal Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan IPDN, 2(1), 10–28. https://eprints.ipdn.ac.id

Khairi, H. (2021). Reformasi birokrasi dan transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan Indonesia. Jurnal Administrasi Pemerintahan, 8(2), 45–62. https://eprints.ipdn.ac.id

Lampiran APBD Kabupaten Aceh Singkil Tahun Anggaran 2024. (2024). https://acehsingkilkab.go.id/apbd-2024

Latif, D. V., Saadahd, S., & Arsalan, S. (2019). Evaluasi penerapan e-government Kota Bandung ditinjau dari transparansi dan akuntabilitas. Journal of Economics Development Issues. https://doi.org/10.33005/jedi.v2i02.33

Lubis, D. W., & Veri, J. (2025). Pengaruh sistem informasi manajemen kepegawaian terhadap kualitas pelayanan administrasi kepegawaian: Systematic review. Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta, 5(2), 135. https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v5i2.1802

Mardiana, M. E., Adinda, R. A., & Isnaini, N. L. (2021). Analisis faktor keberhasilan implementasi e-government di Bandung, Batam dan Surabaya. Jurnal Sosial dan Sains. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.150

Mastazameatun Kechik, T. S., Luqman, A., Li, C. C., & Leman, F. (2023). The impact of social media adoption on SMEs' performance: A TOE Framework content analysis. International Journal of Economics and Management, 17(2). https://doi.org/10.47836/ijeam.17.2.02

Najich Alfayn, M. A. (2022). From e-government to good governance: Examining the impact of digitalization on public service delivery in Indonesia. JPW (Jurnal Politik Walisongo), 4(2), 19–40. https://doi.org/10.21580/jpw.v4i2.14873

Pemerintah Pusat. (2018). Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pratiwi, P. (2020). Menuju pemerintahan elektronik yang transformatif. Jurnal Wacana Kinerja Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik. https://doi.org/10.31845/jwk.v23i2.689

Pugatch, J., Grenen, E., Surla, S. M., Schwarz, M., & Cole-Lewis, H. (2018). Information architecture of web-based interventions to improve health outcomes: Systematic review. Journal of Medical Internet Research. https://doi.org/10.2196/jmir.7867

Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2021). Analisis kualitas website menggunakan metode Webqual 4.0 studi kasus: MyBest e-Learning system UBSI. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (Justin). https://doi.org/10.26418/justin.v9i3.47129

Putri, V. D., Surya Gumilang, S. F., & Nugraha, R. A. (2021). Arsitektur sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) pada domain aplikasi di lingkungan daerah Kabupaten Kuningan. JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika). https://doi.org/10.29100/jipi.v6i2.2118

Putu Susandya, A. A., & Ayu Putri, I. G. (2021). Prosedur penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan berbasis akrual pada Dinas Kebudayaan Kabupaten Gianyar. Tridarma Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). https://doi.org/10.35335/abdimas.v4i2.1215

Shobaruddin, M. (2021). Development of government website studies in Indonesia within 10 years (2011–2020). Proceedings of International Conference. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.073

Solechan, S. (2019). Asas-asas umum pemerintahan yang baik dalam pelayanan publik. Administrative Law & Governance Journal. https://doi.org/10.14710/alj.v2i3.541-557

Sri Hartati, S. (2020). Manajemen sumber daya aparatur berbasis kompetensi digital di era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Manajemen Pemerintahan IPDN, 3(1), 22–38. https://eprints.ipdn.ac.id

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sukawati, H., Widyawati, W., & Sulmiah, S. (2024). Budaya organisasi dan inovasi pelayanan terhadap efektifitas pelayanan di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Maros. Jurnal Administrasi Negara. https://doi.org/10.33509/jan.v30i1.2801

Susanto, E. A., Susilowati, T., & Rapih, S. (2024). Pengaruh system quality dan intention to use terhadap net benefit penggunaan SIMPEG. JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran), 8(2), 203. https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77489

Suwana, F., & Lily. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. Kasetsart Journal of Social Sciences, 38(3), 212–217. https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004

Syahrul Waldi, Pitri Andini, Rido Ilahi, & Yulia Hanoselina. (2024). Pengaruh penggunaan sistem informasi kepegawaian terhadap kualitas pelayanan administrasi di sektor publik. Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik, 1(4), 109–121. https://doi.org/10.62383/presidensial.v1i4.210

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi.

Wulandari, R., & Handrian, E. (2024). Penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan. Journal of Public Administration Review, 1(2), 1271–1289.

Yustisiawandana, F. T., & Aji, R. F. (2024). Perancangan enterprise architecture untuk meningkatkan indeks SPBE pemerintah daerah: Studi kasus Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis. https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i1.1133